

HUBUNGAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS BILALANG KOTA KOTAMOBAGU

Amanda Mokodompit
Amatus Yudi Ismanto
Franly Onibala

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: amandamoko@gmail.com

Abstract : *Diarrheal disease is still a public health problem in this development country such as Indonesia, because mortality and morbidity are still high. Diarrhea is the second cause among toddler after pneumonia. Low coverage of personal hygiene and environmental sanitation often a risk factor for the occurrence of diarrhea's outbreaks. National data issued by the health department of Indonesia said that every year there are 100.000 children died of diarrhea. **The aim** is to determine the relationship with the mother's personal hygiene measures the incidence of diarrhea in infants at health center working area Bilalang Kota Kotamobagu. **Research design** is cross sectional. Population is all of toddler are experiencing of diarrhea at health center working area Bilalang. **Sample of Research** are 42 respondents. **Research's Result** are statistical test chi square test at the significance level at 95% ($\alpha = 0,05$), indicating that there is a relationship between maternal personal hygiene measures with the incidence of diarrhea on toddler with $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$. **Conclusion** of this research is relationship between maternal personal hygiene actions with diarrhea with $p \text{ value} < \alpha = 0,05$.*

Keywords : *Keywords: Diarrhea, Personal Hygiene, Toddler*

Abstrak : Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia, karena mortalitas dan morbiditas yang masih tinggi. Diare adalah penyebab kematian yang kedua pada anak balita setelah pneumonia. Rendahnya cakupan *personal hygiene* dan sanitasi lingkungan sering sekali menjadi faktor resiko terjadinya KLB diare. Data nasional yang dikeluarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 balita meninggal dunia karena diare. **Tujuan** untuk mengetahui hubungan tindakan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di puskesmas bilalang kota kotamobagu. **Desain Penelitian** *Cross Sectional*. Populasi adalah semua balita yang mengalami diare di puskesmas bilalang. **Sampel** penelitian adalah 42 responden. **Hasil Penelitian** uji statistik uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$), menunjukkan bahwa ada hubungan antara tindakan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita dengan nilai $p \text{ value} = 0,001 < 0,05$. **Kesimpulan** dalam penelitian ini ada hubungan antara tindakan personal hygiene ibu dengan kejadian diare dengan nilai $p \text{ value} < \alpha=0,05$.

Kata Kunci: Diare, *Personal Hygiene*, Balita

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan bidang kesehatan menurut undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara social dan ekonomis (UU RI, 2009).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Negara berkembang seperti Indonesia, karena mortalitas dan morbiditas yang masih tinggi. Diare adalah penyebab kematian yang kedua pada anak balita setelah pneumonia. Diperkirakan 4 milyar kasus diare terjadi setiap tahun pada anak balita di seluruh dunia. Setiap tahun 1,5 juta anak balita meninggal karena diare (Depkes, 2010).

Rendahnya cakupan personal hygiene dan sanitasi lingkungan sering sekali menjadi faktor resiko terjadinya KLB diare (Kemenkes RI, 2011). Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap terjadinya diare pada anak. Hal ini disebabkan karena balita/anak rentan terhadap mikroorganisme dan berbagai agen infeksius, segala aktivitas anak dibantu oleh orang tua khususnya ibu, sehingga cuci tangan sangat diperlukan oleh ibu sebelum dan sesudah kontak dengan banak, yang bertujuan untuk menurunkan resiko terjadinya diare pada anak (Kusumaningrum Arie, 2011).

Menurut data World Health Organization (WHO), Diare adalah penyebab nomor satu kematian anak diseluruh dunia. Sementara UNICEF (United Nation International Children's Emergency Fund) meperkirakan bahwa setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Diare merupakan salah satu masalah kesehatan utama di Negara

berkembang, termasuk Indonesia. Di Indonesia ditemukan ditemukan sekitar 6 juta kejadian diare setiap tahunnya dan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian (Depkses RI, 2003).

Di Indonesia kasus diare antara 160 per 1000 penduduk setiap tahun. Masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena diare tersebut disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya personal hygiene yang masih kurang. Survey morbiditas yang dilakukan oleh subdit diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens naik. Pada tahun 2000 IR penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kemenkes RI, 2014). Bila dilihat per kelompok umur insiden diare tertinggi tercatat pada anakumur <1 tahun yaitu 5,5%. Sedangkan pada umur 1-4 tahun angka insiden diare tercatat sebanyak 5,1% (Riskesdas, 2013). Sejalan dengan hasil survei morbiditas diare, angka morbiditas menurut kelompok umur 12-17 bulan sebesar 14,43%, kelompok umur 24-29 bulan sebesar 12,3%, sedangkan proporsi terkecil pada kelompok umur 54-59 bulan yaitu 2,06% (Kemenkes RI, 2010).

Data nasional yang dikeluarkan Departemen Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan setiap tahunnya di Indonesia 100.000 balita meninggal dunia karena diare. Itu artinya setiap hari ada 273 balita yang meninggal dunia dengan sia-sia, sama dengan 11 jiwa meninggal setiap jamnya atau 1 jiwa meninggal setiap 5,5 menit akibat diare (Depkes RI, 2007).

Di puskesmas Bilalang kota kotamobagu Penyakit diare menduduki peringkat kedua dengan jumlah penderita sebanyak 42 anak.

Berdasarkan data awal di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu selama 3 bulan terakhir pada bulan juni-agustus 2015 terdapat sebanyak 42 balita yang menderita diare yang berusia (0-5) tahun. Banyaknya kasus diare di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu membuat penulis tertarik mengadakan penelitian tentang “Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross Sectional*.

Penelitian ini dilakukan di puskesmas bilalang kota kotamobagu. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang mengalami diare di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu pada tahun 2015 sebanyak 42 balita. Teknik Pengambilan sampel menggunakan tehnik *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 42 responden yang memenuhi kriteria inklusi.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: setelah mendapat izin dari Program Studi Ilmu Keperawatan UNSRAT, peneliti mengajukan izin penelitian ke tempat penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden, mulai dari bulan Agustus - September 2015. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti memperkenalkan diri, menyampaikan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, peneliti menyerahkan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditanda tangani oleh responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi sampel dalam penelitian yang akan

dilakukan. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner untuk diisi oleh responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut yaitu *editing, coding, data entry cleaning dan tabulating*.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu tindakan personal hygiene dengan variabel dependen yaitu kejadian diare. Uji yang digunakan adalah uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% $\alpha \leq 0,05$.

Dalam melakukan penelitian, peneliti memperhatikan masalah-masalah etika penelitian yang meliputi *informed consent* (persetujuan menjadi responden), *anonymity* (kerahasiaan), dan *confidentiality*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan umur ibu di Puskesmas Bilalang Kec. Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu

Umur	n	%
< 20 tahun	9	21,4
20-35 tahun	25	59,5
> 35 tahun	8	19,1
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan responden

Pendidikan	n	Total
SD	9	21,4
SMP	15	35,7
SMA	15	35,7
S1	3	7,2
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 3 distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu di Puskesmas

Bilalang Kec. Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu

Pekerjaan	n	Total
IRT	38	90,5
SWASTA	1	2,4
PNS	3	7,1
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 4 distribusi responden berdasarkan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bilalang Kec. Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu

Kejadian diare	n	%
Berulang	10	23,8
Tidak berulang	32	76,2
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2015

Tabel 5 distribusi responden berdasarkan personal hygiene ibu di Puskesmas Bilalang Kec. Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu

Personal hygiene	N	%
kurang	14	33,3
Baik	28	66,7
Total	42	100

Sumber: Data Primer 2015

2. Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita di Puskesmas Bilalang Kec. Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu.

Personal hygiene	kejadian diare				Total	P Value
	Berulang		Tidak berulang			
	n	%	n	%	n	%
Kurang	8	19,1	6	14,2	14	33,3
baik	2	4,7	26	62,0	28	66,7
Total	10	23,8	32	76,2	42	100

Sumber: Data Primer 2015

PEMBAHASAN

B. Hubungan Tindakan Personal Hygiene Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian yang dilakukan terhadap 42 reponden mengenai hubungan antara tindakan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita. Didapatkan hasil dimana 14 responden memiliki personal hygiene yang kurang yang dihubungkan dengan kejadian diare pada balita dan 28 responden dengan criteria baik. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 pembacaan *fisher's exact test Exact Sig (2-sided) < 0,05*, yang berarti ada hubungan antara personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita.

Personal hygiene adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain (Mubarak & Chayatin, 2008). Kebiasaan mencuci tangan berpengaruh terhadap terjadinya diare pada anak. Hal ini disebabkan karena balita/anak rentan terhadap mikroorganisme dan berbagai agen infeksius, segala aktivitas anak dibantu oleh orang tua khususnya ibu, sehingga cuci tangan sangat diperlukan oleh ibu sebelum dan sesudah kontak dengan anak, yang bertujuan untuk menurunkan resiko

terjadinya diare pada anak (Kusumaningrum Arie, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasman (2003), yang menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara personal hygiene terhadap kejadian diare. Pada penelitian tersebut didapati bahwa proporsi personal hygiene yang baik dan tidak menderita diare (87,5%), lebih besar dibanding yang menderita diare (27,3%). Dan proporsi personal hygiene yang buruk dan menderita diare (72,7%) lebih besar dibanding yang tidak menderita diare (12,5%). Dengan hasil uji *chi-square* diperoleh $p = 0,000 (< 0,05)$.

Dari hasil penelitian didapatkan data 2 responden dengan personal hygiene yang baik tapi ada kejadian diare yang berulang dan didapatkan juga data 8 responden personal hygiene kurang tetapi tidak terjadi diare berulang. Dalam Purba Edy (2012), berpendapat bahwa ada faktor lain yang menjadi penyebab kejadian diare pada balita selain *personal hygiene* ibu yaitu status gizi dimana pada anak dengan malnutrisi serangan diare terjadi lebih sering dan lebih lama. Semakin buruk keadaan gizi anak, semakin sering dan semakin berat diare yang dideritanya. Diduga bahwa mukosa yang kurang gizi sangat peka terhadap infeksi. Berdasarkan penelitiannya didapatkan nilai $p > 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara status gizi dengan kejadian diare pada balita.

Menurut Latif, B (2010), menerangkan bahwa Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia.

Rendahnya mutu sanitasi lingkungan merupakan keadaan yang potensial untuk menjadi sumber penularan penyakit diare. Dalam Kasman (2003), Sanitasi lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian diare pada balita dengan hasil uji *chi-square* $p = 0,000 (< 0,05)$.

Semakin tinggi frekuensi kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun (*personal hygiene*) akan semakin membahayakan balita sangat rentan dengan mikroorganisme ataupun agen infeksius lainnya. Maka, sangat penting bagi ibu untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kontak dengan balita agar dapat mengurangi atau menurunkan resiko kejadian diare. Peneliti juga berasumsi bahwa tidak selamanya *personal hygiene* yang baik itu tidak akan menyebabkan diare tidak berulang. Ada faktor lain yang menyebabkan kejadian diare pada balita seperti status gizi dan sanitasi lingkungan.

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara tindakan *personal hygiene* ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, A. 2009. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta
- Badan Litbangkes. 2008. *Laporan Hasil Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Nasional 2007*. Depkes RI. Jakarta
- Depkes, 2005. *Tatalaksana Penderita Diare*. Jakarta
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare Edisi Ketiga*. Ditjen PPM dan PL. Jakarta

- Depkes RI. 2003. *Pedoman Pemberantasan Diare*. Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat. Depkes RI. Jakarta
- Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan 2007*. Jakarta
- Depkes RI. 2009. *Profil Kesehatan 2008*. Jakarta
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan 2009*. Jakarta
- Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan 2010*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2011. *Bulletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Volume 2 Triwulan 2*. Jakarta
- Kemenkes RI. 2014. *Bulletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan 2*. Jakarta
- Latif, B. 2010. *Sanitasi Lingkungan*. Ilmu Keperawatan.
<http://www.ilmukeperawatan.net/index.php/artikel/13-kesehatanmasyarakat/33-sanitasi-lingkungan.html> (diakses pada tanggal 16 maret 2015)
- Merriam, W. 2009. *Hygiene*.
<http://www.merriamwebster.com/dictionary/hygiene>
(diakses pada tanggal 16 maret 2015)
- Mubarak dan Chayatin. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit Edisi Dua*. Kedokteran EGC. Jakarta
- Nancy Roper. 2002. *Perawatan Personal Hygiene Edisi Kedua*. EGC. Jakarta
- Notoadmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta Salemba Medika
- Olyfta, A. 2010. *Analisis Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2010*. Skripsi FKM USU. Medan
- Putra, (2014). D.S.H. dkk. *Keperawatan Anak dan Tumbuh Kembang*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Potter & Perry, 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Proses edisi 4 volume 1*. EGC. Jakarta
- Setiadi, 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Suharyono, dkk. 2003. *Gastrologi Anak Praktis Cetakan Keempat*. Balai penerbit FK UI Gaya Baru. Jakarta
- Suharyono, 2008. *Diare Akut, Klinik dan Laboratorik Cetakan Kedua*. Rineka Cipta. Jakarta
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Uripi, V. 2004. *Menu Sehat Untuk Balita Cetakan Pertama*. Puspa Swara. Jakarta
- Widoyono, 2008. *Penyakit Tropis-Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Erlangga. Jakarta
- World Health Organization, 2005. *Global Health Risks*.
<http://www.who.int/healthinfo/global-burden-disease/GlobalHealthRisks->

report-full-pdf (diakses pada tanggal
16 maret 2015)